

# UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH PURWODININGRATAN YOGYAKARTA

Ihda Husnul Khotimah<sup>1</sup>, Sutarman<sup>2(\*)</sup>

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2n</sup>

[2207052012@webmail.uad.ac.id](mailto:2207052012@webmail.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [sutarman17@pai.uad.ac.id](mailto:sutarman17@pai.uad.ac.id)<sup>2</sup>

---

## Abstract

Received: 4-3-2023  
Revised: 2-4-2023  
Accepted: 25-5-2023

Guru atau pendidik merupakan faktor penting dalam menentukan masa depan dunia pendidikan. Tanpa adanya profesi guru maka tidak akan pernah ada profesi-profesi lainnya. Dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik guru harus memiliki empat kompetensi dasar yang hendaknya ada pada seorang guru. Kompetensi profesional adalah salah satunya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan guru atau pendidik dalam dunia pendidikan dalam hal memaksimalkan profesionalismenya. Pada penelitian ini akan membahas lebih dalam terkait berbagai upaya yang dapat dikerjakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait profesionalisme guru pendidikan agama Islam serta menganalisis berbagai upaya dalam peningkatan profesionalismenya. Dengan menggunakan penelitian lapangan dan metode kualitatif, ditunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta dapat dikatakan cukup baik. Berbagai upaya yang dilakukan antara lain 1) Aktif mengikuti berbagai pelatihan, webinar, pembinaan ataupun studi banding. 2) Rutin mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG). 3) Memperkaya referensi bacaan. 4) Bergabung dalam organisasi. 5) Rutin mengadakan rapat koordinasi. 6) Menginprovisasi metode mengajar dan 8) Melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dalam menambah khazanah keilmuan dan bermanfaat bagi semua guru pada umumnya dan guru di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta pada khususnya.

**Keywords:** profesionalisme, guru PAI, upaya

(\*) Corresponding Author: Sutarman, [sutarman17@pai.uad.ac.id](mailto:sutarman17@pai.uad.ac.id), 08170409293

**How to Cite:** Yogyakarta (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

---

## PENDAHULUAN

Peran pendidikan dalam kehidupan bernegara sangatlah penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan instrumen penting yang memiliki dampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam peningkatan dan pengembangannya. Melalui pendidikan, manusia akan terlatih dan terasah dalam menentukan jalan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu faktor yang memberi dampak dan pengaruh besar adalah peran seorang guru. Oleh karena itu, dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya, guru harus menguasai dan memiliki empat kompetensi dasar mengajar yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Nur & Fatonah, 2022).

Kompetensi menjadi dasar untuk mengetahui kualifikasi seorang guru. Tujuan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam membimbing pembelajaran siswa. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi seorang guru dengan akhlak yang mulia, bijaksana, dan mampu menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, baik antara guru dengan siswa, guru dengan guru atau sebayanya, dengan orang tua maupun guru dengan masyarakat. Sedangkan profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan dan pemahaman materi yang diajarkan secara komprehensif dan detail.

Profesionalisme seorang guru tentunya berjalan beriringan dengan kompetensi profesi guru sebagai seorang pendidik. Guru dengan berbagai kompetensi yang dimiliki bertujuan untuk menjadi pendidik profesional untuk membimbing siswa dengan lebih baik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Instruktur menyatakan bahwa: “guru merupakan bagian dari sebuah profesi dan dituntut untuk dapat profesional”.

Meskipun banyak dari para ahli dan hasil penelitian yang memberi kesimpulan bahwa sangatlah penting bagi seorang guru memiliki kemampuan atau kompetensi dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran peserta didik, namun pada kenyataannya banyak dari mereka yang kurang mampu dalam menjalankan tugasnya (Yurmashita Bagu & Sukin, 2020). Menjadi guru yang profesional tidaklah mudah. Dan dalam hal ini, bagaimana agar guru senantiasa giat dan tekun dalam mengusahakan peningkatan pengetahuan dan wawasan serta profesinya secara konsisten yang menjadi tanggung jawab tersendiri bagi seorang guru pendidikan agama Islam khususnya (Ridla, 2008).

Dewasa ini, muncul berbagai permasalahan baik dari faktor internal maupun eksternal seorang guru. Adapun permasalahan tersebut diantaranya tidak sedikit dari guru yang menjalankan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar ala kadarnya, penguasaan strategi maupun metode pembelajaran yang belum maksimal, belum mampu menjadi motivator dan inspirator yang baik bagi peserta didiknya, serta belum siap untuk membersamai peserta didik dalam proses dan kegiatan pembelajaran di sekolah (Effendi, 2014). Hal ini menandakan minimnya peran guru dalam proses pembelajaran dan kurangnya kesadaran sebagian guru dalam menjalankan profesinya. Padahal guru sebagai salah satu unsur penting di bidang pendidikan yang keberadaannya menjadi suri teladan serta sebagai tenaga edukatif dan kreatif sehingga menempatkan posisi dirinya sebagai tenaga yang profesional.

Sejalan dengan hal itu, guru PAI di SD Muhammadiyah Purwodiningratan khususnya Guru PAI juga mengalami kendala dalam peningkatan profesionalisme. Salah satu kendala yang dialaminya terkait pengadministrasian dan kepadatan waktu guru PAI baik dalam kegiatan formal dan nonformal di sekolah. Kepala SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta memaparkan bahwa aktifitas guru PAI bersama peserta didik dalam konteks pembelajaran dan kegiatan pendampingan atau pembiasaan cukup menyita waktu, sehingga dibutuhkan waktu ekstra keras untuk menyempurnakan administrasi (Taufiqurrahman, wawancara Yogyakarta, 24 November 2022).

Beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu terkait bahasan profesionalisme guru pendidikan agama Islam sudah pernah dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain; artikel berjudul “Profesionalitas Guru PAI di SMAN 2 Semarang” oleh Lina Agustina pada tahun 2018 menunjukkan bahwa guru atau pendidik

harus profesional, baik secara akademik maupun pribadi, dan berinteraksi dengan lingkungan. Karakter dan status sosial seorang guru yang baik tentunya akan memberikan pengaruh positif bagi anak didiknya. Guru yang memiliki karakter dan keterampilan sosial yang baik juga dapat menjadi panutan bagi siswanya (Agustina, 2018).

Dalam artikel lain berjudul “Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam” oleh Arasyiah, Rohiat dan Sumarsih tahun 2020 mendeskripsikan bahwa kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang meliputi kompetensi profesional seperti penguasaan materi, struktur, konsep, pemikiran akademik, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi mata pelajaran. Namun perlu penguatan penciptaan dan penggunaan bahan ajar, media dan penunjang pembelajaran, refleksi diri, kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Arasyiah, Rohiat, 2020).

Artikel selanjutnya berjudul “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah” oleh Husnul Amin tahun 2019 menjelaskan bahwa yang menjadi salah satu syarat guru atau pendidik supaya mampu bekerja secara profesional adalah kemampuan guru atau pendidik dalam menguasai materi. Hal ini tertera dalam permendiknas nomor 16 tahun 2017 tentang “Kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan” yang merupakan bagian dari kompetensi profesional. Kemudian salah satu hal yang wajib dikuasai oleh guru berdasarkan “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru” adalah menguasai materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu guru atau pendidik (Amin, 2019).

Pada penelitian ini, adanya perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan paparan penelitian terdahulu di atas. Urgensi penelitian ini terletak pada fokus penelitian terkait berbagai upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan profesionalismenya di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta.

## **METODE**

Penelitian lapangan dengan metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Adapun dalam proses mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan yang menjadi lokasi penelitian bertempat di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta. Sumber data primer berasal dari hasil wawancara penulis dengan tujuh informan meliputi kepala sekolah, guru-guru PAI, pegawai tata usaha dan komite di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta. Kemudian data dianalisis menggunakan metode deskriptif yaitu data dikumpulkan dan diklarifikasi lalu akhirnya membuat kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Hasil***

Guru yang profesional selain dilihat dari kemampuan mengajar dan menguasai pembelajaran di kelas dapat dilihat juga melalui kompetensi-kompetensi yang

dimilikinya. Sosok pendidik yang profesional, sudah sebaiknya untuk menguasai seluk beluk dunia pendidikan dan pembelajaran serta senantiasa terus meningkatkan kompetensi dirinya di tengah perkembangan zaman yang dinamis. Pada level tertentu seorang guru dapat dikatakan profesional, tetapi oleh karena perubahan zaman level profesionalitasnya tentu harus selalu ditingkatkan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Kepala SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta bahwa:

“Tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta khususnya guru PAI dapat dikatakan profesional. Tetapi profesional mereka harus dituntut akselerasi perkembangan zaman dan tidak boleh berhenti belajar. Tuntutan profesi terus berkembang. Pada level tertentu ia sudah profesional, oleh karena perubahan zaman level profesionalitasnya tentu harus selalu ditingkatkan” (Taufiqurrahman, wawancara Yogyakarta, 24 November 2022).

Satu-satunya komponen manusia yang aktif berperan dalam usaha menciptakan peserta didik menjadi insan yang seutuhnya dan sempurna adalah sosok guru. Oleh sebab itu, dalam menjalankan peran dan tugasnya guru harus mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pendidikan serta menempatkan diri sebagai tenaga yang profesional. Senada dengan hal tersebut, beberapa informan di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta mengutarakan bahwa:

“Menurut saya, kualitas guru PAI sudah dapat dikatakan profesional. Guru PAI di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta sangat baik dalam membimbing dan membina peserta didiknya. Dapat dikatakan mereka sangat bertanggungjawab terhadap profesinya sebagai guru PAI” (Syarifah Tasnim Pitaloka, wawancara Yogyakarta Senin, 12 Desember 2022).

“Guru PAI di SD Purwodiningratan ini dapat dikatakan cukup profesional. Karena guru PAI juga menjadi pionir. Apalagi kita adalah sekolah penggerak. Jadi dilihat dari program-program yang berjalan, dilihat dari hasil study dan kinerja, sejauh ini secara kualitas guru kita tidak lemah insyaallah bisa di dorong” (Monica Subastia, wawancara Yogyakarta Rabu, 9 November 2022).

“Guru PAI di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta insyaallah sudah profesional menurut saya. Menurut saya, guru Agama adalah jantungnya Muhammadiyah. Kami juga insyaallah sudah meningkatkan kompetensi diri secara terus-menerus” (Farah Saufika Permana, wawancara Yogyakarta, 15 November 2022).

“Saya kira guru PAI di SD Muhammadiyah Purwodiningratan sudah profesional. Guru PAI ada empat orang, mereka saling berbagi tugas dan bahu membahu membimbing peserta didik” (Bayu Jatmiko, wawancara Yogyakarta Selasa, 13 Desember 2022).

Selain memiliki kriteria guru profesi, guru PAI yang profesional juga harus memenuhi kriteria sebagai pendakwah Islam, pelaksana nilai-nilai Islam, dan teladan atau teladan agama yang baik dan benar kepada masyarakat. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Jika guru sudah menjadi uswah yang patut dicontoh peserta didik serta menjadi sosok idola pada lingkup sekolah, maka terjalinlah hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Dalam konsep ini, pemegang andil yang sangat penting dan merupakan kunci dalam pengembangan, peningkatan, dan keberhasilan sekolah tak lain adalah kepala sekolah. Sehingga peningkatan kinerja guru dalam proses pendidikan dapat tercapai apabila kepala sekolah senantiasa kebersamai dan mampu meningkatkan profesionalisme guru. (Heryani & Kumala, 2020). Dalam upaya menjadi guru yang

profesional, kepala SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta mengutarakan bahwa:

“Dalam upaya meningkatkan kualitas diri, guru perlu terus belajar dan mencari ilmu. Era digital seperti sekarang ini, dengan sekali klik banyak hal yang bisa kita explore. Jadi yang pertama guru harus open mindset. Kami mewajibkan bagi guru juga terus update dan mengikuti sekolah-sekolah hebat di Indonesia bahkan luar negeri untuk belajar. Karena zaman sekarang ini levelnya sudah level digital. Salah satu cara kami menaikkan level kami dengan mengikuti media sosial sekolah-sekolah terbaik. Jalan sukses bukan hanya mengajar dalam kelas. Pertama, bisa dengan cara tersenyum kepada anak, menyapa anak, bersalaman dan mendampingi mereka. Kedua, betapa bahagia guru jika sudah menjadi idola. Kehadiran seorang idola akan diterima oleh banyak orang, anakpun ikut bahagia saat mengajar. Ketika guru sudah open mindset dan sudah menjadi idola di sekolah, lelah saat mengajar itu menjadi hilang” (Taufiqurrahman, wawancara Yogyakarta, 24 November 2022).

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme salah satunya melalui pelatihan/webinar tertentu serta KKG (Kelompok Kerja Guru) sebagai wadah belajar dan berbagi ilmu. Peranan guru yang penting tersebut sekiranya dapat dialirkan melalui berbagai organisasi, salah satunya adalah Kelompok Kerja Guru (Hermansyah & Jaelani, 2021). Berikut beberapa pernyataan yang diutarakan oleh beberapa informan:

“Upaya dalam peningkatan profesionalitas guru ada yang namanya KKG. Kegiatan itu sering kita ikuti setiap sebulan sekali. Di kegiatan tersebut, kita selalu aktif. Karena yang namanya administrasi guru tidak hanya terkait dengan mengajar, tetapi terkait juga dengan kedinasan” (Mu'aziz, wawancara Yogyakarta Senin, 14 November 2022).

“Banyak upaya yang sekolah lakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Misalnya kepala sekolah sering mengirim undangan pelatihan-pelatihan, kemudian pengadaan lazizmu, mengadakan Kibaar untuk anak-anak belajar Al Qur'an. Ada pelatihan kurikulum merdeka dan workshop lainnya. Pelatihan tersebut yang menyelenggarakan dari luar sekolah, kalo dari sekolah sendiri jarang mengadakan pelatihan” (Farah Saufika Permana, wawancara Yogyakarta Selasa, 15 November 2022).

“Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI misalnya diadakannya KKG, itu rutin. Kemudian diikuti seminar juga pernah. Terus studi banding juga pernah, mengikuti studi banding ke sekolah lain untuk berkaca dan menerapkan hal baik yang didapat” (Bayu Jatmiko, wawancara Yogyakarta Selasa, 13 Desember 2022).

Adapun kepala SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta mengutarakan bahwa program KKG (Kelompok Kerja Guru) ini merupakan salah satu wadah yang baik untuk meningkatkan profesionalisme guru, terkhusus guru PAI. Sehingga ketika program KKG berlangsung, guru diharapkan berbaur dan bertukar informasi serta pengalaman dengan guru lain dari sekolah yang berbeda. Beliau mengutarakan bahwa:

“KKG (Kelompok Kerja Guru) adanya perkecamatan (KKGPAI Ngampilan). Setiap kegiatan ada pembinaan. Pembinaan kan bagian dari peningkatan kompetensi dan profesionalisme. Ada terkait pembelajaran digital, pembinaan mental, terkait administrasi perundang-undangan dan lain sebagainya. Adapun yang menyampaikan materi adalah

langsung pengawas dari Kantor Kemenag (Kementrian Agama) Kota Yogyakarta. Kami rutin setiap bulan pertemuan melaksanakan itu sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru mengikuti KKG ini sebagai kebutuhan mereka dan KKG merupakan wadah yang bagus. KKG ini normalnya dilaksanakan satu bulan sekali, tetapi apabila ada event tertentu maka dilaksanakan lebih dari satu kali. Manfaatnya mereka bisa saling sharing ilmu terkait apapun” (Taufiqurrahman, wawancara Yogyakarta Rabu, 24 November 2022).

Selain dari upaya peningkatan profesionalisme yang berasal dari eksternal guru PAI, terdapat pula upaya peningkatan profesionalisme yang berasal dari internal guru PAI itu sendiri. Termasuk didalamnya upaya terkait pengembangan kompetensi pribadi dengan memperkaya referensi, berorganisasi, melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi serta rutin mengadakan rapat koordinasi guru PAI. Senada dengan hal tersebut, beberapa informan memaparkan bahwa:

“Upaya dari individu saya sendiri dalam peningkatan profesionalisme, saya berusaha untuk memperbanyak referensi dari berbagai sumber, saya berusaha untuk menginprovisasi dalam mengajar. Saya mencari kiranya bab ini cocok dengan kegiatan mengajar yang bagaimana” (Amelia Karuningtyas Utami, wawancara Yogyakarta Kamis, 10 November 2022).

“Semangat belajar guru PAI khususnya juga lumayan bagus. Saya pribadi juga sedang melanjutkan study, nah itu sebagian dari peningkatan profesionalisme, kemudian berorganisasi di Muhammadiyah maupun organisasi luar serta pengajian setiap Rabu atau Jumat juga merupakan salah satu upaya meningkatkan profesionalisme kita. Kita juga rajin melaksanakan rapat koordinasi dan ditutup dengan tadarus bersama” (Monica Subastia, wawancara Yogyakarta Rabu, 9 November 2022).

## **PEMBAHASAN**

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru, dan ia berkewajiban untuk senantiasa berupaya meningkatkan mutu profesinya. Hal ini dapat dinilai dari empat kemampuan yang dimiliki seorang guru yang akrab disebut kompetensi yakni (kemampuan pedagogik, kemampuan profesional, kemampuan kepribadian, dan kemampuan sosial) Sebagai tenaga profesional, guru tentunya perlu terus meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya (Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2004, hlm. 55). Berbekal profesionalitas, guru dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap potensi belajar siswanya (Arifuddin, 2018).(Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2004, hlm. 55).

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam adalah sebuah panggilan jiwa kemanusiaan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan berdasarkan disiplin ilmunya di bidang agama. Karena guru sebagai profesi, maka profesionalitas guru adalah bentuk dari sebuah pengabdian diri seorang guru agama terhadap tugas yang diembannya. Dengan begitu, guru pendidikan agama Islam diharuskan agar senantiasa giat dan tekun dalam upaya peningkatan pengetahuan dan wawasannya serta dalam memerankan profesinya secara efektif dan berkelanjutan (Ridla, 2008).

Guru memiliki banyak kewajiban berupa pengabdian, baik di dalam maupun di luar tugas. Ada tiga jenis tugas guru: tugas profesional, kemanusiaan, dan komunitas (Usman, Moh. Uzer, 2011, hlm. 6). *Pertama*, tugas guru dalam profesinya meliputi pendidikan, pendidikan dan pelatihan. Pendidikan berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Pendidikan berarti kelanjutan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pendidikan berarti mengembangkan berbagai keterampilan yang ada pada diri siswa. *Kedua*, tugas kemanusiaan guru yakni berupa amanah guru di sekolah artinya guru harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi murid-muridnya. Segala bentuk pelajaran hidup yang diberikan seorang guru dituntut mampu dijadikan motivasi oleh peserta didiknya.

*Ketiga*, pekerjaan guru di bidang sosial kemasyarakatan. Sejak dahulu dan semoga sampai hari ini, guru menjadi panutan bagi masyarakat. Guru dibutuhkan tidak hanya oleh siswa di kelas, tetapi juga oleh masyarakat sekitar untuk memecahkan berbagai macam masalah yang dihadapi masyarakat. Guru sangat penting bagi suatu bangsa. Masyarakat menempatkan guru pada posisi yang lebih baik karena mereka diharapkan untuk belajar dari mereka. Hal ini menandakan bahwa guru memiliki tugas mencerdaskan kehidupan bangsa untuk membentuk manusia yang sempurna. Dalam konteks ini, salah satu kompetensi yang perlu dimiliki dan dikuasai guru adalah kompetensi profesional, yang pada hakekatnya erat kaitannya dengan tugas utama mengajar guru. Oleh karena itu, guru harus menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan studinya (Annisa Alfath et al., 2022).

Dilihat dari faktor guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta dapat dikatakan memiliki kualifikasi profesional yang cukup baik seperti dilihat dari tingkat pendidikan, tanggung jawab dalam pengajaran, tanggung jawab dalam pendampingan, tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum, tanggung jawab dalam pengembangan profesi dan tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.

Perbedaan utama antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak pada tugas yang diembannya. Tugas dan tanggung jawab guru terkait erat dengan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan profesionalisme tersebut. Kemampuan seorang guru untuk mengembangkan profesionalitasnya memerlukan pembelajaran dan pengetahuan perilaku, penguasaan mata pelajaran, serta keterampilan dan keahlian lain yang berkaitan dengan mengajar.

Profesionalisme guru pendidikan agama Islam tidak hanya menanamkan pengetahuan dan keterampilan, kepekaan rasa, tetapi juga guru di bidang pendidikan agama Islam untuk membina peserta didik dalam memecahkan masalah yang sudah tampak kini maupun di masa akan datang. Hal ini dipandang sebagai kewajiban guru dari sudut pandang profesional yang berkaitan dengan standar etika maupun dari tugas kemanusiaan untuk memberi manfaat bagi lingkungan.

Dalam upaya mengatasi kendala-kendala terkait peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta melalui pelatihan, webinar dan pembinaan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar sekolah. Berbagai kegiatan tersebut diikuti oleh guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta adalah semata-mata sebagai kebutuhan guru sebagai tenaga pendidik serta sebagai salah satu upaya dalam peningkatan profesionalismenya. Selain daripada itu, sekolah juga beberapa kali mengadakan studi banding terhadap sekolah lain sebagai bahan evaluasi dan pengembangan mutu sekolah.

Kelompok Kerja Guru (KKG) juga dinilai sebagai salah satu upaya dalam peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta. KKG ini rutin dilaksanakan satu kali dalam satu bulan atau bahkan lebih. KKG juga merupakan wadah belajar bagi guru-guru dari berbagai sekolah serta tempat berbagi pengalaman dan ilmu. Sehingga selama berlangsungnya kegiatan ini, guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta diharapkan berbaur dengan guru lainnya serta saling bertukar ilmu dan pengalaman.

Upaya yang dilakukan internal guru PAI dalam meningkatkan profesionalitasnya yakni dengan mengembangkan kompetensi pribadi guru tersebut karena profesionalisme guru sangat dipengaruhi dan berhubungan erat dengan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya. Dengan mengoptimalkan berbagai kompetensi diri, guru diharap mampu menjadi figur profesional yang patut untuk digugu dan ditiru peserta didik.

Memperkaya bahan referensi bacaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dimanapun dan kapanpun. Guru dapat membaca dan menganalisis referensi pada buku ataupun pada media publikasi online. Selanjutnya dengan berorganisasi, dapat melatih softskill guru dalam banyak hal. Termasuk dalam hal mengajar dan memperluas networking.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, metode ajar menjadi hal yang menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang guru dalam penyampaian materi. Dengan terus mengimprovisasi metode ajar, selain mengasah kreatifitas guru juga menjadikan kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih menyenangkan dan tidak monoton. Permasalahan utama bagi guru atau pengajar pendidikan agama Islam di madrasah adalah profesionalitas dan besarnya pengaruh kemajuan teknologi terhadap dunia pendidikan. Jadi guru hendaknya untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran (Mulyawan, 2020).

Mengadakan rapat koordinasi antar guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta merupakan hal penting dan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan profesionalisme guru. Dengan mengadakan rapat koordinasi secara rutin, guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta dapat mengetahui hal-hal yang menjadi evaluasi dalam kegiatan dan pembelajaran yang telah berlalu serta menjadi gambaran untuk meningkatkannya pada kegiatan dan pembelajaran yang akan datang.

Beberapa guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta sedang melanjutkan studi pada jenjang pascasarjana. Melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan profesionalitasnya. Dalam hal ini, guru akan lebih banyak belajar terkait bidang akademiknya untuk disalurkan kelak kepada peserta didiknya. Secara ilmu dan normatif, melanjutkan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mempunyai makna serta peran yang sangat baik. Tetapi bagi guru yang tidak atau belum melanjutkan sekolah lagi, maka solusinya untuk meningkatkan diri di jalur nonakademik.

## **KESIMPULAN**

Menurut hasil penelitian lapangan yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta dapat dikatakan cukup baik dilihat dari tingkat pendidikan, tanggung jawab dalam pengajaran, program-program hasil studi dan kinerja, pendampingan peserta didik, dan peningkatan kompetensi diri secara terus menerus.

Adapun berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Purwodiningratan

Yogyakarta antara lain 1) Aktif mengikuti berbagai pelatihan, webinar, pembinaan ataupun studi banding yang dilaksanakan pihak sekolah maupun pihak luar sekolah. 2) Rutin mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) setiap bulannya sebagai suatu kebutuhan supaya mendapatkan ilmu baru serta pengalaman. 3) Memperkaya referensi bacaan. 4) Bergabung dalam organisasi, baik organisasi di Muhammadiyah, organisasi sekolah maupun organisasi lainnya. 5) Rutin mengadakan rapat koordinasi untuk menjadi bahan evaluasi dan perbaikan 6). Menginprovisasi metode mengajar untuk mengasah kreativitas guru dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan 8) Meningkatkan profesionalisme diri dengan upaya melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi.

## SARAN

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat peneliti utarakan sebagai saran dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta.

1. Kepada kepala SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta hendaknya untuk lebih meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dengan berbagai pendekatan dan kegiatan yang dapat memberi stimulus kepada tenaga pendidik demi mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.
2. Kepada segenap guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta sebagai tenaga pendidik, hendaknya selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuan diri, istiqomah dengan amanat yang diemban sebagai guru pendidikan agama Islam, senantiasa tidak berhenti belajar, serta mengikuti berbagai kegiatan dan pembinaan yang dapat meningkatkan profesionalismenya bukan sebagai penggugur kewajiban semata akan tetapi sebagai suatu kebutuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2018). Profesionalitas Guru PAI di SMAN 2 Semarang. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 13.
- Amin, H. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 1–10.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, dan Pendidikan*, 1(2), 42–50.
- Arasyiah, Rohiat, S. (2020). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14(3).
- Arifuddin. (2018). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Ujung. *Al-Qayyimah*, 1(1), 31–52.
- Effendi, B. Z. (2014). Merengkuh Kembali Idealisme Guru PAI Dalam Rangka Mewujudkan Sikap Profesional. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 2(1), 33–51.
- Hermansyah, A., & Jaelani, D. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pai Melalui Kelompok Kerja Guru (Kkg). *Ulumuddin*, 3(1), 1–30.
- Heryani, R. D., & Kumala, I. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Smp Muhammadiyah 36 Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 24.
- Mulyawan. (2020). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9, 165–186.

- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16.
- Ridla, M. R. (2008). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran. *Tadris*, 3(1), 30–44.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Usman, Moh. Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yulmasita Bagou, D., & Suling, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130.